

**STRATEGI PENGEMBANGAN USAHA ANYAMAN PELEPAH PISANG
DI DESA MOJOTENGAH, KECAMATAN KEDU
KABUPATEN TEMANGGUNG
(KASUS PADA PB. BINA USAHA)**

Pramudya Setya Dharma

Totok Mardikanto

R. Kunto Adi

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta
Jl. Ir. Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271) 637457
Email: *pramudyasd@gmail.com* Telp: 085643586626

ABSTRACT: This Research aims to know the condition of woven banana stem business, the internal and external factors, alternative strategy and the priority strategy used in developing its business in Mojotengah Village, Kedu District, Temanggung Regency. This research uses descriptive method. The location of the research is in PB. Bina Usaha, Mojotengah Village, Kedu District, Temanggung Regency. The researcher uses primer and secondary data. The data analyses used are (1) IFE Matrix and EFE Matrix, (2) IE Matrix, (3) SWOT Matrix, (4) QSP Matrix. The result of the research shows that the management of woven banana stems business in PB. Bina Usaha is less optimum. The value of IE Matrix is 2,414 in IFE total quality and 2.979 in EFE total quality. It shows this business position is in Sel V, hold and maintain. SWOT matrix produce several alternative strategies that the efforts will be determined by QSP matrix. The higher TAS (Total Attractive Score) value of QSP matrix is 5,629; in priority strategy making increase production capacity and product quality have been made to maintain consumer confidence.

Keywords: business, stem, Temanggung, Development Strategy, SWOT, QSPM

ABSTRAK: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi usaha anyaman pelepah pisang, faktor internal dan eksternal usaha anyaman pelepah pisang, alternatif strategi serta prioritas strategi yang diterapkan dalam mengembangkan usaha anyaman pelepah pisang di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Lokasi penelitian di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung tepatnya pada PB. Bina Usaha. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah (1) Matriks IFE dan Matriks EFE, (2) Matriks IE, (3) Matriks SWOT, (4) Matriks QSP. Hasil penelitian menunjukkan pengelolaan usaha anyaman pelepah pisang pada PB. Bina Usaha kurang optimal. Nilai matriks IE sebesar 2,414 pada total bobot IFE dan 2.979 pada total bobot EFE menunjukkan posisi usaha ini pada Sel V menjaga dan mempertahankan (*hold and maintain*). Matriks SWOT menghasilkan beberapa alternatif strategi yang nantinya akan ditentukan daya tariknya pada matriks QSP. Nilai TAS (*Total Attractive Score*) tertinggi pada matriks QSP sebesar 5,629 yaitu pada prioritas strategi Meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Kata kunci : usaha, pelepah, Temanggung, Strategi Pengembangan, SWOT, QSPM

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia industri saat ini sangat pesat, terbukti bahwa banyak industri bermunculan. Menurut BPS (2014) jumlah industri mikro kecil di Indonesia pada tahun 2010 adalah sebesar 2.732.724, tahun 2011 sebesar 2.979.071, tahun 2012 sebesar 3.218.043 dan pada tahun 2013 adalah sebesar 3.418.366. Adanya permintaan pasar menjadi salah satu faktor pendorong berkembangnya sektor ini. Hal ini didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat sehingga menyebabkan arus informasi berjalan dengan lancar sehingga peluang usaha bisa lebih mudah diketahui. Keberadaan industri kecil di tengah-tengah masyarakat dapat menjadi sarana pembuka lapangan pekerjaan serta dapat menjadi sarana menambah penghasilan. Salah satu usaha kecil adalah agroindustri.

Agroindustri merupakan salah satu industri yang berkembang saat ini. Kegiatan agroindustri mengolah hasil pertanian meningkatkan nilai tambah terhadap produk yang dihasilkan dan memegang peran penting dalam pengembangan sektor pertanian. Bahan baku agroindustri tidak hanya dari hasil utama suatu komoditas saja, akan tetapi juga dari hasil sampingannya seperti jerami sebagai hasil sampingan tanaman padi atau tongkol dan batang pada tanaman jagung. Pelaku usaha agroindustri memiliki skala usaha yang berbeda beda, ada yang berskala besar, menengah dan kecil.

Menurut Undang Undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah, usaha kecil adalah usaha ekonomi

produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil.

Usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha merupakan sebuah usaha yang terletak di Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Anyaman pelepah pisang merupakan salah satu komoditas unggulan desa tersebut dan hanya satu-satunya di Kabupaten Temanggung. Komoditas ini telah mempunyai pasar ekspor meskipun masih dengan perantara eksportir. Produk yang dihasilkan adalah barang setengah jadi, sedangkan finishing dilakukan oleh pihak eksportir. Jenis-jenis produk tidak menentu karena hanya disesuaikan dengan pesanan yang ada.

Usaha anyaman pelepah pisang merupakan usaha yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan dari berbagai sisi mulai dari sisi produksi, pemasaran dan aspek lainnya. Keterbatasan produksi (jenis produk) dan pasar lokal menjadi salah satu kendala dalam pengembangan usaha ini. Hal ini disebabkan komoditas ini masih belum begitu dikenal oleh masyarakat lokal. Ketika komoditas ini sudah dikenal oleh masyarakat lokal, bukan tidak mungkin komoditas ini menjadi komoditas unggulan bagi Kabupaten Temanggung.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai (1) Mengetahui kon-

disi pengelolaan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di PB. Bina Usaha; (2) Mengetahui faktor internal dan eksternal yang mempengaruhi dalam pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di PB. Bina Usaha; (3) Merumuskan alternatif strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di PB. Bina Usaha; (4) Menentukan prioritas strategi yang diterapkan dalam pengembangan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di PB. Bina Usaha.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pelaksanaan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung tepatnya pada Usaha Anyaman Pelepah Pisang PB. Bina Usaha. Pengambilan informan pada penelitian ini adalah dengan metode purposif.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis SWOT, Matriks IFE, Matriks EFE, Matriks IE, Matriks SWOT, dan Matriks QSP. Analisis faktor internal dan eksternal (analisis SWOT) digunakan untuk mengenali dan mengevaluasi faktor-faktor internal dan eksternal yang menjadi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman di dalam pengembangan usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha. Matriks SWOT dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman dari faktor eksternal yang dihadapi oleh suatu agroindustri dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan

yang dimiliki. Analisis matriks SWOT digambarkan ke dalam Matriks dengan 4 kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi kekuatan-peluang (SO), strategi kelemahan-peluang (WO), strategi kekuatan-ancaman (ST) dan strategi kelemahan-ancaman (WT). (David, 2010). Matriks QSPM adalah matriks yang digunakan untuk mengevaluasi dan memilih strategi terbaik yang paling cocok dengan lingkungan eksternal dan internal. Alternatif strategi yang memiliki nilai total daya tarik terbesar merupakan strategi yang paling baik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Usaha Anyaman Pelepah Pisang PB. Bina Usaha

Usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha adalah sebuah usaha yang memproduksi anyaman dari bahan pelepah pisang dan memiliki konsumen di Jepara. Usaha anyaman pelepah pisang ini berdiri sejak tahun 2005. Usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha terletak di Dusun Tegaljoho, Desa Mojotengah, Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung. Lokasi tempat usaha berada tidak jauh dari jalan antar kota. Usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha memproduksi anyaman pelepah pisang sesuai dengan pesanan. Bentuk dari produk yang dihasilkan adalah anyaman pelepah pisang berbentuk segi empat dengan berbagai ukuran mulai dari ukuran kecil hingga ukuran besar.

Kondisi Pengelolaan Usaha

Kondisi pengelolaan usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha masih kurang optimal. Akan tetapi usaha ini memiliki ketersediaan bahan baku yang baik

meskipun harus mendatangkannya dari Blora. Proses produksi anyaman pelepah pisang dilakukan setiap hari dan dilakukan oleh tenaga kerja yang dimiliki oleh PB. Bina Usaha. Produk yang dihasilkan merupakan produk setengah jadi yang disesuaikan dengan pesanan yang didapatkan. Anyaman pelepah pisang yang dihasilkan memiliki kualitas yang bagus dan dapat dipertahankan. Proses produksi tersebut antara lain persiapan kerangka dan pelepah pisang, pemasangan kerangka bagian dalam, penganyaman, pengomporan, pengelapan, pengeringan, dan pengepakan. Analisis Faktor Internal dan Eksternal

Faktor Internal

Aspek Sumber Daya Manusia

Usaha anyaman pelepah pisang ini hanya mempekerjakan 5 orang karyawan tetap dan sekitar 50 orang karyawan tidak tetap. Karyawan yang ada mayoritas berjenis kelamin perempuan dan telah menempuh pendidikan hingga Sekolah Menengah Atas. Pada umumnya karyawan berasal dari sekitar tempat usaha sehingga tidak terlalu jauh ke tempat kerja yang dapat ditempuh dengan berjalan kaki.

Aspek Keuangan

Sistem akuntansi pada usaha anyaman pelepah pisang masih sederhana, yaitu melakukan pencatatan masih secara manual seperti pencatatan pengeluaran dan penerimaan saja serta hanya dicatat dalam buku laporan saja. Hal ini disebabkan karena tidak adanya sumber daya yang menguasai akuntansi. Selain itu, terkadang laporan keuangan juga belum tercatat sehingga tercecer dan menyebabkan

keuntungan dari perusahaan kurang jelas.

Aspek Produksi

Proses produksi pada usaha anyaman pelepah pisang ini dilakukan setiap hari. Proses produksi masih dilakukan secara sederhana. Alat-alat yang digunakan dalam proses produksi tidak memiliki fungsi khusus. Seluruh proses produksi dilakukan di gudang kecuali proses penganyaman. Hal ini dikarenakan sebagian besar penganyaman merupakan karyawan tidak tetap. Ketika proses penganyaman sudah selesai, maka anyaman akan disetor ke gudang.

Aspek Pemasaran

Pemasaran hanya sebatas mengirimkan produk setengah jadi kepada konsumen yang ada di Jepara. Belum ada upaya untuk melakukan perluasan pasar dengan memasuki pasar lokal dengan sebuah produk karena belum adanya produk jadi dari PB. Bina Usaha. Hal ini akan menyebabkan usaha tidak berkembang karena hanya dengan mengirimkan produk setengah jadi kreatifitas tidak adak terasah dan mengakibatkan ketergantungan dengan satu konsumen saja.

Aspek Litbang

Pada usaha anyaman pelepah pisang di ini belum ada divisi penelitian dan pengembangan karena produk yang diproduksi hanya disesuaikan dengan pesanan yang ada. Akan tetapi, dari pemilik usaha sendiri sudah berangan-angan untuk menciptakan produk baru yang tidak tergantung dari pesanan konsumen yang ada di Jepara dan memiliki pasar yang lebih luas.

Aspek Informasi

Manajemen informasi pada usaha anyaman pelepah pisang sudah berjalan dengan cukup baik. Pencatatan informasi pesanan dan waktu pengiriman masih terkesan seadanya. Meskipun pencatatan terkesan seadanya, tetapi sudah ada buku catatan kecil untuk mencatat informasi yang didapatkan.

Faktor Eksternal

Pesaing

Kondisi pesaing lokal dalam usaha anyaman pelepah pisang bisa dikatakan tidak ada. Keberadaan usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha menjadi satu-satunya di desa Mojotengah, bahkan di Kabupaten Temanggung. Akan tetapi di luar daerah terdapat pesaing dengan produk yang sama. Meskipun tidak ada pesaing lokal tetapi tetap ada pesaing di luar daerah. Apabila usaha ini tidak waspada terhadap kemungkinan munculnya pesaing maka bukan tidak mungkin perusahaan akan berada pada posisi yang tidak menguntungkan.

Pemasok

Kabupaten Temanggung memiliki jumlah tanaman pisang yang sangat banyak. Bahkan diantara tanaman hortikultura buah yang ditanam di Kabupaten Temanggung, tanaman pisang merupakan tanaman yang paling banyak ditanam. Potensi ketersediaan bahan baku berupa pelepah pisang juga sangat tinggi. Akan tetapi, menurut Bapak Siswono, meskipun ketersediaan bahan pelepah pisang sangat tinggi, kualitas pelepah pisang berwarna gelap dan kaku. Kondisi tersebut tidak masuk dalam kriteria bahan baku untuk anyaman yaitu berwarna cerah dan tidak kaku sehingga bahan

baku didatangkan dari daerah Blora karena pelepah pisang yang dihasilkan masuk dalam kriteria.

Konsumen

Pada awalnya konsumen merupakan salah satu perusahaan di Kota Surakarta. Akan tetapi tetapi pada tahun 2012 perusahaan tersebut mengalami krisis keuangan sehingga mengalami kebangkrutan. Kemudian pemilik usaha mengalihkan konsumennya ke Jepara. Saat ini satu-satunya konsumen usaha ini yang berada di Jepara ini berstatus pengepul. Produk yang dikirimkan ke Jepara tersebut kemudian akan dikirim ke sebuah perusahaan di Surabaya untuk dilakukan finishing produk dan kemudian diekspor.

Kondisi Perekonomian

Kondisi perekonomian tidak terlalu membawa pengaruh yang berarti terhadap jalannya usaha anyaman pelepah pisang meskipun kondisi perekonomian berfluktuasi. Hal ini disebabkan karena harga jual produk tetap sama meskipun perekonomian sedang buruk. Pengaruh dari kondisi perekonomian adalah pada bidang transportasi.

Kondisi Sosial Budaya

Kondisi sosial budaya di sekitar tempat usaha mendukung adanya kegiatan usaha ini. Hal ini disebabkan karena usaha ini membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat terutama untuk ibu-ibu. Selain itu, masyarakat mendukung adanya usaha ini karena tidak ada efek yang mengakibatkan kerusakan lingkungan. PB. Bina Usaha memiliki hubungan baik dengan pihak-pihak lain sehingga hubungan baik tersebut menjadi faktor pendukung berjalannya usaha.

Tabel 1 Matriks IFE Usaha Anyaman Pelepah Pisang

Faktor Internal		Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
1	Usaha anyaman pelepah pisang pertama di Kabupaten Temanggung	0,086	3	0,259
2	Memiliki kualitas produk yang baik	0,138	4	0,552
3	Sarana dan prasarana memadai	0,103	3	0,310
4	Adanya hubungan baik antara pemilik dengan karyawan	0,103	3	0,310
Kelemahan				
1	Jumlah tenaga kerja berfluktuasi	0,103	2	0,207
2	Modal usaha terbatas	0,103	2	0,207
3	Pencatatan keuangan belum rapi	0,069	1	0,069
4	Kapasitas produksi masih rendah	0,086	2	0,172
5	Produk masih setengah jadi dan belum dilakukan inovasi produk	0,121	2	0,241
6	Belum memanfaatkan pasar lokal	0,086	1	0,086
Total		1,000		2,414

Sumber : Data Primer, 2015

Kebijakan Pemerintah

Pemerintah telah memberikan perhatian terhadap usaha anyaman pelepah pisang. Perhatian pemerintah diwujudkan dengan adanya bantuan dalam rangka pengembangan usaha anyaman pelepah pisang. Pemerintah memberikan bantuan modal, pelatihan, pameran dan fasilitas produksi seperti genset, kompresor, mesin las serta mesin press. Akan tetapi pelatihan yang diberikan tidak fokus pada anyaman pelepah pisang saja, melainkan secara umum saja. Adanya stan pameran juga terkadang dimanfaatkan untuk memamerkan produk yang dihasilkan.

Teknologi

Pada tahun 2008 usaha anyaman ini pernah mendapatkan bantuan alat-alat produksi berupa genset, kompresor, mesin pemotong dan mesin press. Keberadaan alat-alat tersebut sangat membantu kegiatan produksi anyaman. Seiring berjalannya waktu, alat-alat tersebut tidak digunakan lagi karena memerlukan biaya yang cukup besar sehingga saat ini proses produksi

hanya memanfaatkan alat-alat sederhana. Alat-alat tersebut yaitu gunting dan stapler saja.

Matriks IFE (Internal Factor Evaluation) dan Matriks EFE (External Factor Evaluation)

Matriks IFE (Internal Factor Evaluation)

Faktor-faktor yang dianalisis dalam matriks ini adalah faktor strategis internal yaitu kekuatan dan kelemahan usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina Usaha dan selanjutnya dilakukan pemberian bobot dan rating. Skor dan hasil IFE dapat dilihat dalam Tabel 1.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui skor tertinggi pada faktor kekuatan adalah memiliki kualitas produk yang baik dengan skor sebesar 0,552 dan menjadi faktor yang dianggap penting oleh pemilik usaha. Skor tertinggi adalah Produk masih setengah jadi dan belum dilakukan inovasi produk sebesar 0,241 dan menjadi faktor yang dianggap penting oleh pemilik usaha. Total skor matriks IFE sebesar 2,414. Hal ini mengindikasikan bahwa posisi

Tabel 2 Matriks EFE Usaha Anyaman Pelepeh Pisang

Faktor Enternal		Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang				
1	Tidak ada pesaing lokal	0,097	3	0,291
2	Lingkungan di sekitar usaha yang mendukung keberadaan usaha anyaman pelepeh pisang	0,131	4	0,526
3	Kesempatan untuk mengikuti pameran yang diadakan Dinas Perindustrian	0,076	3	0,228
4	Perkembangan teknologi produksi	0,152	3	0,457
5	Perkembangan teknologi informasi	0,111	3	0,332
Ancaman				
1	Adanya pesaing dari luar daerah	0,073	2	0,145
2	Hanya tergantung pada satu pemasok	0,093	3	0,280
3	Hanya memiliki satu konsumen	0,093	4	0,374
4	Harga bahan bakar berfluktuasi	0,097	2	0,194
5	Belum ada kebijakan khusus untuk usaha anyaman pelepeh pisang	0,076	2	0,152
Total		1,000		2,979

Sumber : Analisis Data Primer

internal usaha PB. Bina Usaha di Desa Mojotengah masih lemah.

Matriks EFE (External Factor Evaluation)

Faktor eksternal yang dianalisis adalah faktor strategi eksternal baik peluang maupun ancaman yang terdapat pada usaha anyaman pelepeh pisang PB. Bina Usaha. Berdasarkan Tabel 2 diketahui skor tertinggi pada faktor peluang adalah kondisi lingkungan yang mendukung keberadaan usaha anyaman pelepeh pisang denganskor sebesar 0,526. Sedangkan pada faktor ancaman, skor tertinggi adalah hanya memiliki satu konsumen sebesar 0,374 faktor yang dianggap penting oleh pemilik usaha. Total skor matriks EFE sebesar 2,979. Hal ini menunjukkan bahwa PB. Bina Usaha sudah diatas rata-rata dalam merespon peluang dan mampu menghindari ancaman yang ada.

Matriks IE (Internal-Eksternal)

Analisis sebelumnya menunjukkan bahwa skor total pada matriks IFE adalah sebesar 2,414, yang artinya

kondisi internal masih lemah. Sedangkan pada Matriks EFE skor totalnya sebesar 2,979, yang artinya Perusahaan mampu merespon peluang dan menghindari ancaman yang ada. Berdasarkan hasil matriks IE PB. Bina Usaha berada pada sel V yaitu *hold and maintain*, strategi yang cocok untuk daerah ini adalah strategi penetrasi pasar dan pengembangan produk.

Perumusan Alternatif Strategi (Matriks SWOT)

Hasil analisis menggunakan matriks SWOT dapat dirumuskan beberapa alternatif strategi. Strategi-strategi tersebut antara lain adalah strategi SO (Mengoptimalkan kondisi sarana dan prasarana dengan mengadopsi teknologi baru). Strategi WO (meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen, meningkatkan pasar lokal dengan memanfaatkan pameran dari Dinas Perindustrian). Strategi ST (melakukan inovasi dan menciptakan produk baru untuk mengatasi

persaingan). Strategi WT (pembenahan manajemen usaha (tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku) dengan fasilitasi pemerintah).

Penentuan Prioritas Strategi dengan Matriks QSP

Penentuan matriks QSP dilakukan dengan penentuan daya tarik relatif dari berbagai strategi yang dibangun berdasarkan faktor-faktor keberhasilan penting eksternal dan internal. Daya tarik relatif dari setiap strategi di dalam serangkaian alternatif dihitung dengan menentukan dampak kumulatif dari setiap faktor keberhasilan penting eksternal dan internal (David, 2010).

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yang telah melalui tahap analisis SWOT maka dapat dirumuskan menjadi 5 alternatif strategi. Dari 5 alternatif strategi yang telah dirumuskan kemudian diambil 4 strategi prioritas yang menurut pengelola usaha anyaman pelepah pisang paling tepat dan efektif diterapkan untuk pengembangan usaha anyaman pelepah pisang, 4 alternatif tersebut antara lain: Menjaga dan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen (Nilai TAS 5,629), meningkatkan pasar lokal dengan memanfaatkan pameran dari Dinas Perindustrian (Nilai TAS 4,443), melakukan inovasi dan menciptakan produk baru untuk mengatasi persaingan (Nilai TAS 5,562), pembenahan manajemen usaha (tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku) dengan fasilitasi pemerintah (Nilai TAS 4,366).

Strategi menjaga dan meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk

menjaga kepercayaan konsumen merupakan prioritas strategi yang terpilih berdasarkan matriks QSP karena memiliki nilai TAS tertinggi. Dengan nilai tertinggi dari matriks QSP maka strategi ini cocok untuk diterapkan. Hal ini disebabkan karena pada PB. Bina Usaha meskipun memiliki kualitas produk yang baik, tetapi kapasitas produksi yang masih rendah sehingga perlu meningkatkan kapasitas produksinya serta menjaga kualitas produknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kondisi pengelolaan Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Desa Mojotengah Kecamatan Kedu, Kabupaten Temanggung yaitu di PB. Bina Usaha masih kurang optimal. Tenaga kerja tetap berjumlah 5 orang dan sekitar 50 orang tenaga kerja tidak tetap. Kegiatan produksi berjalan dengan lancar dan kontinyu serta ketersediaan bahan bakunya baik. Akan tetapi usaha ini masih memproduksi produk setengah jadi saja karena pesanan yang ada hanyalah berupa produk setengah jadi saja sehingga belum bisa memanfaatkan pasar lokal. Kerena belum adanya produk jadi, maka promosi juga belum dilakukan.

Faktor internal yang menjadi kekuatan usaha anyaman pelepah pisang PB. Bina usaha adalah usaha anyaman pelepah pisang pertama di Kabupaten Temanggung, memiliki kualitas produk yang baik, sarana dan prasarana memadai, adanya hubungan baik antara pemilik dengan karyawan.

faktor internal kelemahan adalah jumlah tenaga kerja berfluktuasi, modal usaha terbatas,

pencatatan keuangan belum rapi, kapasitas produksi masih rendah, produk masih setengah jadi dan belum dilakukan inovasi produk, belum memanfaatkan pasar lokal.

Faktor eksternal yang menjadi peluang usaha ini adalah, tidak ada pesaing lokal, lingkungan yang mendukung keberadaan usaha anyaman pelepah pisang, kesempatan untuk mengikuti pameran yang diadakan Dinas Perindustrian, perkembangan tekno-logi produksi, perkembangan teknologi informasi.

Faktor eksternal yang menjadi ancaman adalah adanya pesaing dari luar daerah, hanya tergantung pada satu pemasok, hanya memiliki satu konsumen, harga bahan bakar berfluktuasi, belum ada kebijakan khusus untuk usaha anyaman pelepah pisang.

Alternatif strategi yang dapat diterapkan adalah : Mengoptimalkan sarana dan prasarana dengan mengadopsi teknologi baru, meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen, melakukan pengembangan pasar untuk meningkatkan jumlah konsumen, melakukan inovasi dan menciptakan produk baru untuk mengatasi persaingan, membenahan manajemen usaha (tenaga kerja, keuangan, dan bahan baku) dengan fasilitasi pemerintah

Prioritas strategi pengembangan yang paling efektif yang dapat diterapkan pada Usaha Anyaman Pelepah Pisang di Desa Mojotengah yaitu Meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas produk yang telah dibuat untuk menjaga kepercayaan konsumen.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut : (1) Proses produksi diharapkan tidak hanya memproduksi produk setengah jadi saja melainkan memproduksi produk jadi seperti tas, keranjang buah, tempat tisu, dan tempat pensil yang bisa dipasarkan secara langsung kepada konsumen akhir dan juga memperhatikan efisiensi sumber daya yang ada; (2) Menjaga stabilitas kapasitas produksi, meningkatkan kualitas produk dengan meningkatkan keterampilan tenaga kerja melalui pelatihan; (3) Melakukan perbaikan manajemen usaha untuk mengurangi kelemahan yang dimiliki perusahaan; (4) Untuk Pemerintah Kabupaten Temanggung melalui Dinas terkait agar lebih memperhatikan usaha anyaman pelepah pisang ini agar potensi yang dimiliki dapat dioptimalkan seperti mengadakan pelatihan dan pendampingan dalam hal inovasi produk terutama dalam proses desain produk.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. 2014. Jumlah Perusahaan Industri Mikro Kecil, 2010-2013.
http://www.bps.go.id/tabel_excel/indo_09_23.xls.
Diakses Pada 1 Desember 2014
- Bungin, B. 2003. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. PT Rajagrafindo. Jakarta.
- David, F R. 2012 *Manajemen Strategis Konsep*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Endraswara, S. 2006. *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan*. Penerbit

- Pustaka Widyatama.
Yogyakarta
- Singarimbun, M dan Effendi S.
1997. *Metode Penelitian Survey*. LP3ES. Jakarta.
- Surakhmad, W. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar, Metode dan Teknik*. Penerbit Tarsito. Bandung.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah